

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Kondisi eksisting prasarana disabilitas di SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya: (a) Kondisi koridor yang terdapat di SLB Negeri Tamansari memiliki perbedaan seperti pada lantai/keramik yang digunakan, tidak semua gedung terdapat handrail/pegangan rambat; (b) Kondisi ramp yang terdapat di SLB Negeri Tamansari menggunakan finishing plur lantai; (c) Tangga yang terdapat di SLB Negeri Tamansari berjumlah 5 buah yang semuanya menggunakan finishing plur lantai; (d) Ada 25 pintu yang menjadi akses utama di SLB dan setelah direduksi dari 25 pintu, terdapat 8 pintu yang berbeda dari segi ukuran, jenis pintu, material, dan ketinggian pegangan pintu; (e) SLB Negeri Tamansari memiliki 3 toilet untuk siswa dan pada semua toilet, kloset yang digunakan yaitu kloset jongkok; (f) Rambu dan marka sebenarnya sudah ada yang terpasang, akan tetapi kondisinya ada yang lepas/rusak.

2. Kesesuaian prasarana disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Tasikmalaya dengan standar : (a) Koridor yang terdapat di Sekolah Luar biasa Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya dari 8 koridor, terdapat 2 koridor yang kurang sesuai dan 6 koridor yang tidak sesuai; (b) Karena ramp terletak di luar bangunan maka menurut standar, perbandingan maksimal antara tinggi dan kelandaian yaitu 1:10. Sedangkan dari 11 ramp, terdapat 5 ramp yang tidak sesuai, 1 ramp cukup sesuai , 4 ramp sesuai, dan 1 ramp kurang sesuai; (c) Tangga yang terdapat di SLB yaitu 5 tangga, terdapat 1 tangga kurang sesuai, dan 4 tangga tidak sesuai; (d) Terdapat 8 type pintu yang berbeda, sedangkan 6 pintu cukup sesuai, dan 2 pintu sudah sesuai; (e) Toilet yang digunakan tidak ada yang ramah terhadap pengguna kursi roda dan penyandang disabilitas, dari 3 toilet, wastafel dan tempat wudhu, semua tidak sesuai; (f) Kondisi rambu dan marka tidak sesuai.

3. Prasarana yang mampu memfasilitasi kebutuhan disabilitas di SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya : (a) Lebar koridor sebaiknya memperhatikan sirkulasi pengguna kursi roda yang berpapasan ataupun sesuai desain koridor. setiap koridor sebaiknya menggunakan guiding block yang sesuai standar, dari mulai ukuran, pola, dan ketentuan pemasangan. pada bagian dinding juga seharusnya menggunakan handrail dengan 2 (dua) ketinggian yaitu 65-80cm; (b) Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. ramp yang terletak diluar bangunan sebaiknya memiliki perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:10. kekurangan pada ramp lainnya yaitu harus dilengkapi dengan pegangan rambat dengan tinggi 65-80cm dan juga tambahan pegangan minimal 30cm; (c) Lebar anak tangga (*aantrade*) dan Tinggi anak tangga (*optrede*) seharusnya memiliki ukuran/dimensi yang tidak seragam. pada bagian tangga juga seharusnya menggunakan handrail dengan ketinggian 65-80cm. untuk bagian lantai sebaiknya menggunakan guiding block peringatan (bulat) sebelum dan sesudah anak tangga; (d) Pintu sebaiknya tidak menggunakan pintu geser karena sulit dibuka bagi pengguna kursi roda. untuk bagian bawah pintu seharusnya menggunakan plat tendang terutama pintu pada aula yang menggunakan bahan kaca; (e) Kloset pada toilet seharusnya dapat memfasilitasi pengguna kursi roda dengan menggunakan kloset duduk. pada bagian dinding toilet juga seharusnya menggunakan pegangan rambat; (f) Dari banyaknya gedung maupun kebutuhan rambu dan marka yang dapat memperjelas nama ruang, sebaiknya diikuti dengan rambu dan marka yang memperjelas arah untuk mencapai ruangan maupun gedung.

5.2 Implikasi

Implikasi atau akibat langsung dari penelitian diatas yaitu analisis prasarana untuk anak disabilitas dapat mengukur kelayakan Sekolah Luar Biasa sebagai lembaga pendidikan sehingga pihak sekolah dapat memperbaiki prasarana yang tidak sesuai dengan standar. Implikasi ini dapat menjadi referensi atau pedoman untuk pembangunan gedung atau prasarana lain agar sesuai dengan kebutuhan anak penyandang disabilitas di SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya yang sesuai dengan standar.

5.3 Rekomendasi

1. Pihak Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya diharapkan dapat memperbaiki kesalahan pada desain yang tidak sesuai dengan standar prasarana untuk penyandang disabilitas;
2. Pihak Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya diharapkan dapat memenuhi fasilitas prasarana sesuai dengan standar;
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang prasarana yang belum diteliti dan melengkapi untuk meneliti sarana pendidikan